PENGARUH KOMPETENSI DIGITAL, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KUNINGAN

Dewi Yulianti

Program Studi Manajemen

ABSTRACT

This research was conducted at Kuningan University to determine the partial and simultaneous influence of Digital Competence, Soft Skills, and Self-Efficacy on work readiness among final-year students at the Faculty of Economics and Business, Kuningan University. This research used a quantitative approach. The sample size was 237 students from the Faculty of Economics and Business, Class of 2021. Data collection used a questionnaire processed using SPSS V.26 for Windows software. Data analysis used quantitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that digital competence, soft skills, and self-efficacy simultaneously significantly influence students' work readiness. Partially, digital competence has a positive and significant effect on work readiness, but soft skills and self-efficacy have a positive but insignificant effect on work readiness.

Keywords*: digital competence, soft skills, self-efficacy, work readiness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja di era digital menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan kerja yang matang. Transformasi digital pada berbagai sektor industri menyebabkan perubahan pada kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon lulusan dituntut memiliki keterampilan yang relevan agar mampu bersaing secara profesional.

Salah satu indikator untuk melihat kondisi ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan

persentase jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja. Data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi di berbagai kabupaten/kota. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat sebagaimana tercantum dalam proposal penelitian (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa di Jawa Barat pada tahun 2024 terdapat kabupaten kota dengan peningkatan presentasi pengangguran terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2020-2024

Kota	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Bekasi	11,54%	10,09%	10,31%	8,87%	8,82%
Kota Sukabumi	12,17%	10,78%	8,83%	8,53%	8,34%
Kota Bogor	12,68%	11,79%	10,78%	9,39%	8,13%
Kota Bekasi	10,68%	10,88%	8,81%	7,90%	7,82%
Kuningan	11,22%	11,68%	9,81%	9,49%	7,78%
Kota Bandung	11,19%	11,46%	9,55%	8,83%	7,40%
Purwakarta	11,07%	10,70%	8,75%	7,72%	7,34%
Sukabumi	9,60%	9,51%	7,77%	7,32%	7,11%

(Sumber data Sekunder : Bps go.id yang telah diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada periode tertentu terlihat adanya peningkatan angka pengangguran, kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun terjadi perbaikan, angka pengangguran masih menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan belum sepenuhnya terselesaikan. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

LANDASAN TEORI

Human Capital Theory

Teori Human Capital merupakan teori dalam manajemen sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam pengetahuan dan keterampilan. Gary S. Becker, seorang ekonom Amerika Serikat yang terkenal dalam bidang mikroekonomi dan teori modal manusia, mengembangkan teori human capital yang menyatakan bahwa manusia bukan hanya faktor produksi tetapi juga modal. Becker (1964) menjelaskan bahwa investasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman meningkatkan kemampuan manusia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan. Seringkali, human capital selalu dikaitkan dengan sumber daya manusia yang berketerampilan dan berkeahlian guna menunjang pencapaian tujuan sebuah organisasi (Susanto et al., 2020).

Teori Human Capital relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan bahwa kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri merupakan bentuk investasi pada modal manusia yang dapat meningkatkan kesiapan kerja. Pengetahuan dan keterampilan dipandang sebagai investasi yang membuat individu lebih kompetitif, sedangkan efikasi diri merupakan aspek keyakinan diri yang turut menjadi bagian dari modal manusia.

Kesiapan Kerja

Menurut Caballero et al. (2011), kesiapan kerja merupakan kombinasi perilaku dan karakteristik mahasiswa untuk berhasil dalam pekerjaannya. Kesiapan kerja adalah kondisi umum seseorang yang meliputi perkembangan fisik, mental, dan pengalaman, serta keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau jabatan (Stevani & Yulhendri, 2014). Sedangkan menurut Setiarini et al. (2022), kesiapan kerja merupakan kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu masa adaptasi yang lama dalam lingkungan kerja, yang didukung oleh perkembangan fisik, perkembangan mental, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara teoritis, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perencanaan karier, penyelesaian masalah, efikasi diri, modal intelektual,

keterampilan khusus, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan administrasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial (Azky & Mulyana, 2024).

Kompetensi Digital

Kompetensi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan alat-alat komunikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Baharrudin et al., 2021).

Kompetensi digital merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang aktivitas akademik maupun profesional. Dengan penguasaan digital, mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Kompetensi digital yang baik memungkinkan seseorang lebih efektif dalam menyelesaikan tugasnya karena dapat menggunakan alat dan teknologi digital secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja (Baharrudin, 2021).

Soft Skill

Soft skill merupakan kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, wawasan sosial yang khas, dan kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan dan dunia kerja (Sari & Manunggal, 2023). Menurut Klaus (dalam Ratuela et al., 2022), soft skill mencakup kesadaran diri dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan risiko, manajemen waktu, pengendalian diri, integritas, kepercayaan diri, empati, inisiatif, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai kondisi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara soft skill dengan kesiapan kerja. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa yang memiliki penguasaan soft skill lebih tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2023) yang menunjukkan bahwa variabel soft skill berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk mengendalikan perilaku dan keadaan lingkungannya sendiri. Efikasi diri

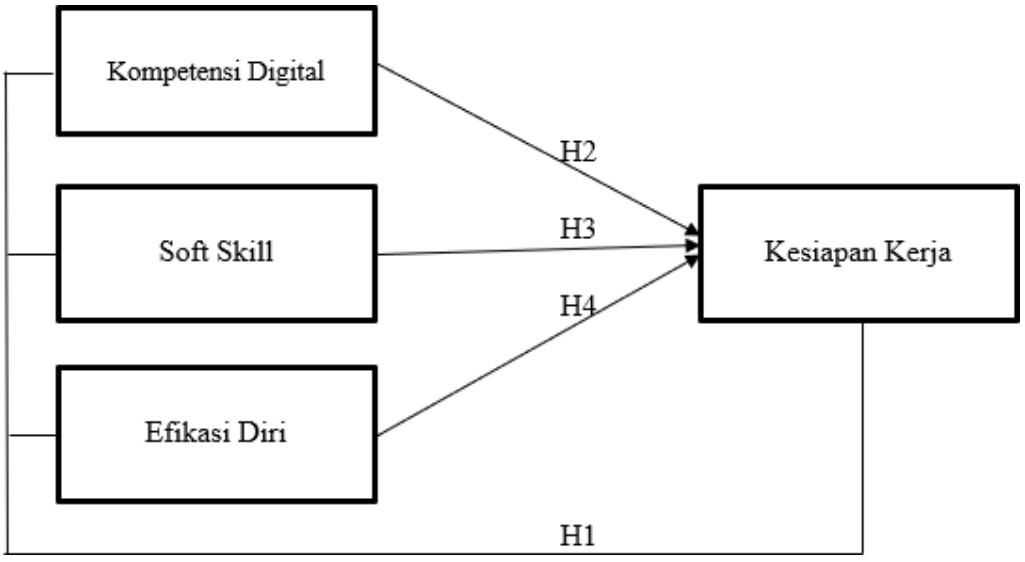
mahasiswa dibentuk oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekitar selama proses pembelajaran (Bandura dalam Jess dan Feist, 2008).

Efikasi diri merupakan faktor internal yang berperan dalam kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas, mampu menghadapi tantangan, serta tidak mudah menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

KERANGKA BERPIKIR

Menurut Sugiyono (2019), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Kompetensi digital berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif (Baharrudin et al., 2021), soft skill mencakup kemampuan komunikasi dan adaptasi (Klaus dalam Ratuela et al., 2022), sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan (Eliyani, 2018). Ketiga faktor tersebut termasuk faktor internal yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Azky & Mulyana, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disusun suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Kompetensi Digital (X1), Soft Skill (X2), dan Efikasi Diri (X3), serta variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja (Y). Definisi masing-masing variabel mengacu pada konsep yang telah dijelaskan dalam landasan teori proposal.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kuningan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tingkat akhir. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan dalam proposal.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul kemudian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		

1	(Constant)	16.684	2.988		5.583	.000
	Kompetensi Digital	.262	.043	.293	6.111	.000
	Soft Skill	.084	.047	.123	1.804	.073
	Efikasi Dini	.063	.038	.114	1.655.	.099

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 16{,}684 + 0{,}262X_1 + 0{,}084X_2 + 0{,}063X_3 + e$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap kesiapan kerja. Namun, secara signifikansi parsial, hanya kompetensi digital yang berpengaruh signifikan (Sig 0,000 < 0,05), sedangkan soft skill (0,073) dan efikasi diri (0,099) tidak signifikan.

Hasil Uji Kofisiensi Determinasi

Summary[b]

Model	R	R Squere	Adjusted R Squere	Std.Error Off The Estimate
1	.600[a]	.360	.352	3.590

Nilai R Square sebesar **0,360** menunjukkan bahwa kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja sebesar **36%**, sedangkan sisanya **64%** dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum Of Squeres	df	Mean Squeres	F	Sig
1	Regression	1687.853	3	562.618	43.664	.000[b]
	Residual	3002.248	233	12.885		
	Total	4690.101	263			

Karena nilai Sig 0,000 < 0,05 dan Fhitung 43,664 > Ftabel 2,64, maka secara simultan

kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil Uji T

Coefficiets[a]

Model		Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	16.684	2.988		5.53	.000
	Kompetensi Digital	.262	.043	.293	6.111	.000
	Soft Skill	.084	.047	.123	1.804	.073
	Efikasi Dini	.063	.038	.114	1.655.	.099

Berdasarkan hasil uji parsial

- Kompetensi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Sig 0,000).
- Soft Skill berpengaruh positif namun tidak signifikan (Sig 0,073).
- Efikasi Diri berpengaruh positif namun tidak signifikan (Sig 0,099).

Kompetensi digital memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai beta 0,293 atau kontribusi parsial sebesar 8,58%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga semakin tinggi kemampuan digital yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Sementara itu, soft skill dan efikasi diri memiliki arah hubungan positif namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, ketiga variabel yaitu kompetensi digital, soft skill, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 36%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi digital merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi digital sebagai bentuk kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Perguruan tinggi juga diharapkan

dapat memperkuat pengembangan kompetensi digital melalui kurikulum maupun program pendukung, serta tetap mendorong penguatan soft skill dan efikasi diri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Azky, & Mulyana. (2024). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020–2024*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.

Baharrudin, et al. (2021). Kompetensi digital adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan alat komunikasi secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The work readiness scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates.

Eliyani. (2018). Konsep efikasi diri dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa.

Ratuela, et al. (2022). Konsep soft skill dalam pengembangan kesiapan kerja mahasiswa.

Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 348–356.

Setiarini, H., Prabowo, H., & Gultom, C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening, 10(2), 195–204.

Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh praktik kerja industri, keterampilan siswa dan kesiapan kerja.

Susanto, et al. (2020). Human capital dan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.